BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh para pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan. Tujuan dari penerbitan Iaporan keuangan adalah untuk dapat memberikan gambaran kepada pihak eksternal mengenai keadaan yang terjadi dalam suatu perusahaan, baik itu berupa keadaan operasional maupun keadaan finansial perusahaan tersebut. Keberadaan Iaporan keuangan juga diharapkan dapat membantu para pengguna untuk mengambil keputusan dimana Iaporan keuangan tersebut menjadi Iandasan dari keputusan yang diambil.

Menurut PSAK No.1, Iaporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan Iaporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kaIangan pengguna Iaporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil pertanggung jawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap pengguna atas seluruh sumber daya yang ada.

Salah satu komponen dalam Iaporan keuangan adalah Iaporan Iaba rugi yang merupakan salah satu fokus utama dari pengguna Iaporan keuangan. Dimana Iaporan Iaba rugi menggambarkan kinerja perusahaan daIam periode waktu tertentu. PeniIaian atas kinerja yang dijaIankan perusahaan tercermin dari peroIehan Iaba atau rugi yang dihasiIkan daIam periode tersebut. OIeh karena itu, Iaporan Iaba rugi merupakan saIah satu bagian yang menjadi sasaran kegiatan manipuIasi yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperoIeh keuntungan sepihak tapi di sisi Iain akan dapat merugikan pihak Iain seperti para investor maupun kreditor ataupun Iainnya.

Praktik manajemen Iaba semakin meningkat seiring perkembangan dunia bisnis terutama dibidang investasi seIama beberapa puluh tahun terakhir. Manajemen Iaba banyak terjadi di negara maju dan tidak hanya terjadi pada negara-negara berkembang namun juga di negara-negara maju yang memiliki tata keIola perusahaan yang termasuk baik. Pada sebagian kondisi, manajemen Iaba dianggap IegaI jika sebuah perusahaan menyesuaikan pendapatan yang diungkapkan dalam pedoman dengan PSAk dan Interpretasi SAK misaInya mengubah pendekatan untuk saat ini, aset seperti penilaian persediaan dan depresiasi. Di sisi Iain, manajemen laba berubah menjadi kegiatan penipuan bila tidak sesuai dengan PSAk dan Interpretasi SAK seperti pencepatan pengakuan pendapatan dan menangguhkan pengakuan biaya. Oleh karena itu, manajemen Iaba mungkin menjadi cara guna memanipulasi Iaporan keuangan yang diungkapkan perusahaan baik untuk memberikan informasi yang salah kepada pemegang saham dan untuk mempengaruhi kontrak manfaat yang didasarkan pada Iaba akuntansi.

Manajemen laba adalah perilaku oportunistik manajer dalam rangka mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena menguasai informasi lebih banyak tentang perusahaan (Ultero-Gonzales & Collado-Munoz, 2016). Menurut Chen dan Tsai (2016), Manajemen Iaba menjadi masalah penting di dalam studi akuntansi modern. Manajemen Iaba biasanya terjadi saat manajer menetapkan penilaiannya pada saat pelaporan keuangan, atau dan untuk kepentingan dalam struktur transaksi dan memiliki tujuan dalam mengubah sebuah laporan keuangan kemudian menyesatkan para pemegang saham mengenai isu-isu kinerja operasional dari perusahaan tersebut dan para manajer dapat mengubah suatu hasil kontrak atas dasar angka akuntansi. Manajemen laba diukur menggunakan proksi akrual diskresioner. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba, diantaranya ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage.

Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham, dan sebagainya. Risma dan Regi (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran *size* menggunakan proksi LN total aset.

Menurut Yunietha dan Palupi (2017) perusahaan yang telah lama berdiri telah memiliki reputasi dan berusaha mempertahankannya dan telah memiliki kemampuan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas dalam produksi dari pengalamnnya, sehingga perusahaan akan lebih mampu

menghasilkan laba. Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Leverage salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi (Gunawan et al., 2016). Semakin besar rasio leverage menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar juga beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar pihak perusahaan (Astuti, 2017). Pengukuran leverage menggunakan proksi DER.

THOSAN ABDIKARYA

Tabel 1.1

Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun
2019-2021

Nama	Tahun	TAC	DER	Ukuran	Umur
Perusahaan				Perusahaan	Perusahaan
PT. Arwana	2019	(153.453)	52.88	1.799	26
Citramulia	2020	(96.890)	50.99	1.970	27
Tbk (ARNA)	2021	(28.168)	42.61	2.234	28
PT. Astra	2019	(332.385)	37.47	16.015	28
Autoparts	2020	(1.146.031)	34.69	15.180	29
Tbk (AUTO)	2021	(300.387)	43.10	16.947	30
PT. Fajar	2019	(147.385)	56.36	10.751	32
Surya Wisesa	2020	(108.556)	151.21	11.513	33
Tbk (FASW)	2021	443.810	161.20	13.302	34
PT. Sido	2019	(29.225)	15.17	3.529	79
Muncul Tbk	2020	(101.738)	20.88	3.849	80
(SIDO)	2021	61.581	17.22	4.068	81

Sumber: Bursa Efek Indonesia (http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan:

Manajemen laba pada perusahaan PT. Astra Autoparts Tbk, mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 813.646 dari yang sebelumnya 332.385 menjadi 1.146.031. Hal ini tidak sesuai dengan konsep manajemen laba, karena semakin menurunnya manajemen laba semakin bagus untuk perusahaan mengurangi beban pajak yang harus di tanggung perusahaan. Untuk periode selanjutnya perusahaan Astra mengalami hal baik yaitu terjadinya penurunan pada tahun 2021 menjadi 300.387.

Pada perusahaan PT. Arwana Citra Mulya Tbk, mengalami penurunan dari tahun 2019-2021. Bisa dilihat yang sebelumnya pada tahun 2019 berjumlah 153.453, pada tahun 2020 96.890, dan tahun 2021 menjadi 28.168. Hal ini sangat bagus karena sesuai dengan konsep manajemen laba yaitu jika mengalami penurunan dapat mengurangi beban pajak yang di tanggung perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai *leverage* dan manajemen laba yang telah dilakukan dan mendapatkan hasil penelitian yang beragam. Menurut Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018) telah melakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage*. Dengan umur perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak berpenaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Halimatus Sakdiyah, Agus Salim, Fahrurrozi Rahman (2020) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dendi Purnama (2017) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya diatas beberapa perbedaan yang terdapat pada tahun penelitian, adanya variabel yang diteliti, hasil temuan dan objek penelitian, terdapat *research gap* dari penelitian yang satu dengan penelitian lainnya, maka dari itu peneliti mengambil penelitian ini dengan judul: PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PEORIODE 2019 – 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ialah sebagai berikut:

- 1. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
- 2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

- 3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
- 4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

A. Tujuan Penelitain

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melihat pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- b. Untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- c. Untuk melihat pengaruh *leverage* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- d. Untuk melihat pengaruh leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

B. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap permasalahan yang diteliti.
- 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum dan akuntansi dan manajemen secara khusus yang terkait dengan manajemen laba.

b. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan diluar dari mata perkuliahan bagi peneliti dan menetapkan teori-teori khususnya yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan informasi kepada pemilik atau pemegang saham, serta dalam menghindari adanya manajemen laba demi kepentingan pribadi dan meningkatkan nilai-nilai ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* untuk mencapai keberhasilan suatu perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai

masukan dalam penelitian yang berhubungan, serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan kepeada civitas akademik.

